BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Sitiung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya yang mempunyai lahan kelapa sawit yang cukup besar dengan luas sekitar 3.180,66 Ha dengan jumlah produksinya mencapai 7.567,40 Ton/Ha pada tahun 2015, pada tahun 2016 luas lahan tanaman kelapa sawit sebesar 3.210,60 Ha dengan hasil mencapai 7.509.80 kg/Ha dan pada tahun 2017 luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Sitiung seluas 3.251,62 Ha dan menghasilkan produksi mencapai 7.821.63 Ton/Ha (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018).

Keanekaragaman hayati dapat diartikan sebagai keanekaragaman makhluk hidup di berbagai tempat yang menjadi kekayaan di dunia. Indonesia adalah negara tropis sehingga kaya akan keanekaragaman hayati tersebut, baik flora maupun fauna. Keanekaragaman meliputi jumlah frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah. Keanekaragaman ekosistem merujuk pada keanekaragaman habitat yaitu tempat berbagai makhluk hidup melangsungkan kehidupan dan berintegrasi dengan faktor biotik dan abiotik lainnya.

Ekosistem perkebunan kelapa sawit terdiri dari beberapa komunitas yang saling berinteraksi didalamnya baik itu, tumbuhan kelapa sawit, gulma (rerumputan) maupun berbagai macam serangga. Keanekaragaman serangga merupakan salah satu bentuk kelimpahan serangga yang ada pada permukaan bumi ini, baik itu serangga yang tergolong hama, predator dan parasitoid sebagai pengendali hama (musuh alami), serta serangga netral atau serangga biasa. Serangga hama merupakan musuh utama bagi petani karena mampu menyebabkan penurunan produksi kelapa sawit. Salah satu hama kelapa sawit yang paling sering ditemukan yaitu serangan dari hama ulat api dan ulat kantong. Oleh sebab itu perlu sekali penanganan dengan baik dan teknik yang benar. teknik pengendalian serangga hama yang sesuai dengan kesepakatan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) adalah pengendalian hayati yang menerapkan teknik pengendalian serangga hama dengan memanfaatkan musuh alaminya

(Fricke, 2008), salah satunya dengan menggunakan serangga yang berperan sebagai parasitoid

Parasitoid merupakan musuh alami yang penting pada kebanyakan hama tanaman dan bertindak sebagai spesies kunci pada beberapa ekosistem. Parasitoid mampu mengendalikan hama secara spesifik dan populasinya di lapangan relatif cukup tinggi. Parasitoid merupakan salah satu agens biokontrol yang sangat baik untuk dikembangkan dengan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, yaitu dengan diadopsinya sistem pertanian yang berkelanjutan. Sehingga sangatlah perlu melihat akan keanekaragaman serangga parasitoid yang ada di wilayah Kecamatan Sitiung. Oleh sebab itu penulis telah melakukan penelitian mengenai **“Keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Sitiung”**. Dengan harapan informasi ini dapat dijadikan untuk pedoman dalam pemanfaatan agen hayati khususnya yang berperan sebagai parasitoid dalam pengendalian hama.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sitiung? .

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keanekaragaman Keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sitiung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai keanekaragaman Hymenoptera parasitoid pada ekosistem kelapa sawit. Informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengendalian hama menggunakan musuh alami, sehingga peranan serangga Hymenoptera parasitoid sebagai musuh alami dapat dioptimalkan.